

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi berbagai daerah. Untuk mengatasi isu ini, penting untuk memahami tingkat kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhi (Hazan, 2021). Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan pendapatan per kapita akan berdampak pada peningkatan standar hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dianggap berhasil apabila terjadi pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, perbaikan Indeks Pembangunan Manusia, penurunan jumlah penduduk miskin, serta distribusi atau laju pendapatan yang semakin merata (Arimah, 2004). Dengan demikian, tingkat kemiskinan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, tujuan utama pembangunan ekonomi adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Ramirez et al., 1997).

Masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi tetap menjadi tantangan struktural bagi banyak daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah (Saputra, 2023). Secara makro meskipun tingkat kemiskinan provinsi ini cenderung menurun, misalnya persentase kemiskinan di Jawa Tengah pada Maret 2023 tercatat 10,77% angka tersebut tetapi lebih tinggi dibanding rata-rata nasional, menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih menghadapi beban kesejahteraan yang relatif berat. Di

tingkat kabupaten/kota situasi bervariasi, beberapa wilayah secara konsisten masuk dalam daftar “Kabupaten Termiskin”, yang menunjukkan tidak meratanya pembangunan dan distribusi kesejahteraan (Wuranti, 2021).

Tabel 1 Lima Kabupaten/Kota termiskin di Jawa Tengah periode 2019-2023.

Kabupaten / Kota	Persentase Tingkat Miskin (persen)				
	2023	2022	2021	2020	2019
Kabupaten Purbalingga	14.99	15.3	16.24	15.9	15.03
Kabupaten Kebumen	16.34	16.41	17.83	17.59	16.82
Kabupaten Wonosobo	15.58	16.17	17.67	17.36	16.63
Kabupaten Pemalang	15.03	15.06	16.56	16.02	15.41
Kabupaten Brebes	15.78	16.05	17.43	17.03	16.22

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023

Pada tabel 1 salah satu kabupaten yang paling menonjol sebagai “kabupaten termiskin” adalah Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2023, persentase penduduk miskin mencapai 16,34% tertinggi di antara kabupaten di Jawa Tengah. Tren jangka panjang menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan dari 20,5% dalam satu dekade sebelumnya, kemiskinan di Kebumen tetap signifikan dan jauh di atas rata-rata provinsi Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi atau pembangunan di tingkat provinsi tidak secara otomatis menjamin pemerataan distribusi kesejahteraan di semua kabupaten. Penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah secara provinsi menuju 10,74% pada Maret 2024, tetapi kabupaten yang di terdapat di bawah garis kemiskinan nasional tetap ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola kemiskinan di Jawa Tengah tidak homogen, melainkan terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu.

Penelitian sebelumnya menjelaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Pada judul *“Pemerintahan Daerah dan Problem Kemiskinan: Analisis Ekonomi Politik atas Status Kebumen Sebagai Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah pada tahun 2019”*, mengkaji faktor politik dan kebijakan lokal yang menyebabkan Kebumen menjadi kabupaten termiskin di tahun 2019. Terdapat studi kuadran berbasis data kesejahteraan sosial (DTKS) yang memetakan kemiskinan per kecamatan di Kebumen, untuk memprioritaskan lokasi penanggulangan kemiskinan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan penting. Studi jurnal ekonomi politik meskipun menggunakan pendekatan kualitatif tetapi fokusnya sempit hanya pada kebijakan pemerintah daerah pada satu titik waktu dan kurang menyentuh pengalaman masyarakat miskin secara mendalam dari perspektif mereka sendiri. Demikian pula, studi kuantitatif dengan statistika baik untuk menjelaskan tren dan asosiasi variabel, tetapi tidak menggambarkan bagaimana kemiskinan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, pilihan pekerjaan, mobilitas sosial, akses layanan, dan upaya adaptasi warga.

Penelitian semacam itu sangat relevan, karena konteks dari tahun 2002 hingga 2023 meliputi banyak perubahan meliputi, otonomi daerah, desentralisasi, kebijakan pengentasan kemiskinan nasional dan provinsi, krisis ekonomi global, serta tantangan seperti inflasi, pandemi, ketidakstabilan harga komoditas pertanian hal tersebut mempengaruhi dinamika kemiskinan setempat secara berbeda-beda (Anggraeni & Prasetyia, 2022). Studi dengan pendekatan kualitatif mendalam dapat membantu menangkap nuansa tersebut dan mengungkap mekanisme struktural maupun sosial kultural yang tidak terekam dalam data statistik (Ihsani & Rohman, 2022).

Dengan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika sosial-ekonomi dan kemiskinan di kabupaten yang secara konsisten tergolong termiskin di Jawa Tengah (khususnya Kebumen sebagai kasus utama) selama periode 2002–2023. Penelitian akan menggali bagaimana kebijakan dari berbagai masa periode gubernur dan masyarakat miskin memaknai masalah kemiskinan, bagaimana akses terhadap program pemerintah, dan bagaimana kebijakan tingkat provinsi maupun kabupaten mempengaruhi kesejahteraan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023?
2. Bagaimana perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023?
3. Bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023?
4. Bagaimana perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023?
5. Bagaimana perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis situasi perkembangan jumlah penduduk miskin di Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis situasi perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis situasi perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis situasi perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis situasi perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2002 hingga 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengetahuan Akademik

Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan berharga bagi para peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang mengkaji perkembangan perekonomian di kabupaten termiskin dari berbagai masa jabatan pemerintahan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya dan memperdalam pemahaman mengenai kebijakan yang efektif serta berkelanjutan terhadap daerah yang terdampak miskin.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga dalam memahami perkembangan perekonomian di dalam sebuah kebijakan yang tepat sasaran di kabupaten termiskin. Wawasan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan kebijakan yang lebih berdampak dan tepat sasaran yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan teori mengenai Kebijakan atau program pemerintah dan beberapa indikator perekonomian yang

meliputi penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini terdiri dari lokasi penelitian, data dan sumber data, alat analisis, diagram, korelasi, dan definisi operasional.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan hasil serta pembahasan yang diperoleh dari penemuan data pada sumber yang dipilih dan alat analisis data serta korelasi yang diestimasi.

BAB V. PENUTUP

Bab V dalam penelitian ini akan menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada pihak-pihak yang relevan dengan penelitian ini.